

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Iklim tropis telah menjadikan Indonesia sebagai sumber bagi ketersediaan berbagai jenis produk hortikultura terutama buah segar. Buah segar dapat dijadikan bahan makanan bergizi serta dapat menunjang kesehatan. Buah segar sebagai kelengkapan makanan memiliki manfaat yang sangat besar, baik sebagai sumber gizi maupun penambah selera makan. Pola hidup sehat dengan memanfaatkan bahan-bahan segar alami mendorong konsumen untuk meningkatkan konsumsi buah segar. Buah segar adalah salah satu jenis makanan yang sangat baik untuk dikonsumsi setiap hari, jika dibandingkan dengan suplemen obat-obatan kimia. Buah segar lebih aman tanpa efek samping yang berbahaya dan harganya jauh lebih murah dibanding suplemen yang fungsinya sama (Fandi, 2013).

Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang potensial dalam memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan ekonomi dan memegang peranan penting dalam sumber pendapatan petani, perdagangan, maupun penyerapan tenaga kerja. Komoditas tanaman hortikultura di Indonesia dapat dibagi menjadi empat kelompok besar, yaitu tanaman buah-buahan, tanaman sayuran, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias (Fandi, 2013).

Perdagangan buah-buahan merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat sekaligus menjadi sumber mata pencaharian utama bagi sebagian penduduk, terutama di daerah pedesaan. Buah-buahan termasuk komoditas yang permintaannya relatif stabil sepanjang tahun, meskipun terdapat fluktuasi harga akibat musim panen dan faktor distribusi. Di Desa Pematang Berangan, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, perdagangan buah berkembang pesat dan dijalankan oleh pelaku usaha dengan berbagai pola penjualan. Dua kelompok besar yang dapat diidentifikasi adalah pedagang menetap dan pedagang tidak menetap (berkeliling).

Pedagang menetap adalah pelaku usaha yang memiliki kios, lapak permanen, atau bangunan sewa di lokasi tertentu, seperti pasar tradisional, tepi jalan raya yang ramai, atau pusat keramaian lainnya. Karakteristik pedagang menetap antara lain memiliki pelanggan tetap, jam operasional yang jelas, dan aksesibilitas yang mudah bagi konsumen. Namun, mereka juga menanggung biaya tetap (*fixed cost*) yang cukup besar, seperti biaya sewa atau pajak tempat, listrik, kebersihan, serta perawatan fasilitas (Sugiyono, 2019).

Pedagang tidak menetap adalah pedagang yang menjual dagangannya secara berpindah-pindah menggunakan kendaraan seperti gerobak, sepeda motor, atau mobil pick-up. Mereka mengandalkan strategi jemput bola, mendatangi langsung konsumen di berbagai lokasi, termasuk di lingkungan perumahan, kantor, atau area publik lainnya. Kelebihan utama mereka adalah fleksibilitas lokasi dan kemampuan menjangkau pasar yang lebih luas. Akan tetapi, mereka menghadapi tantangan seperti biaya transportasi yang tinggi, ketergantungan pada cuaca, serta ketidakpastian jumlah pembeli harian (Kotler *et al.*, 2018).

Permasalahan yang muncul dari kedua model usaha ini adalah adanya perbedaan struktur biaya dan potensi pendapatan. Pedagang menetap cenderung memiliki biaya tetap tinggi, tetapi biaya variabel lebih rendah karena tidak perlu mengeluarkan ongkos bahan bakar yang besar. Sebaliknya, pedagang tidak menetap memiliki biaya tetap rendah, namun biaya variabel tinggi akibat kebutuhan mobilitas. Perbedaan ini berpotensi memengaruhi persentase keuntungan, yakni perbandingan antara keuntungan bersih dengan pendapatan kotor. Di Desa Pematang Berangan sendiri, berdasarkan data observasi awal (BPS Kecamatan Rambah, 2023), jumlah pedagang buah menetap dan tidak menetap cukup berimbang. Namun, dari hasil wawancara singkat dengan beberapa pelaku usaha, terdapat indikasi bahwa pendapatan kotor pedagang tidak menetap sering kali lebih tinggi karena jangkauan pasar yang luas, tetapi keuntungan bersihnya tidak selalu lebih besar karena tingginya biaya operasional. Sementara itu, pedagang menetap sering memiliki keuntungan bersih lebih stabil, meskipun pendapatan kotornya relatif lebih rendah, karena biaya operasional yang lebih terkendali.

Fenomena ini menimbulkan permasalahan model usaha mana yang lebih efisien dan menguntungkan apakah pendapatan yang besar selalu berbanding lurus dengan keuntungan bersih yang tinggi bagaimana perbedaan persentase keuntungan di antara kedua jenis pedagang ini? pertanyaan-pertanyaan tersebut relevan untuk diteliti, mengingat pemilihan model usaha dapat berdampak langsung pada keberlangsungan dan perkembangan perdagangan buah di desa ini.

Penelitian ini menjadi penting karena hasilnya tidak hanya bermanfaat bagi pelaku usaha dalam menentukan strategi penjualan yang optimal, tetapi juga bagi pemerintah desa dalam merumuskan program pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal. Sejalan dengan pandangan Mankiw (2020), analisis ekonomi mikro pada level usaha kecil mampu memberikan gambaran nyata tentang distribusi sumber daya dan efektivitas strategi usaha di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang kewirausahaan pedesaan. Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang “Analisis Perbandingan Persentase Pendapatan Bersih Pedagang Buah yang Menetap dan Tidak Menetap di Desa Pematang Berangan kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan suatu masalah yaitu :

1. Bagaimana karakteristik antara pedagang buah menetap dan tidak menetap?
2. Berapa besar biaya dan keuntungan pedagang buah menetap dan tidak menetap?
3. Bagaimana perbandingan persentase keuntungan pedagang buah menetap dan tidak menetap?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu :

1. Mengetahui perbedaan karakteristik antara antara pedagang buah menetap dan tidak menetap.
2. Mengetahui besar biaya dan keuntungan pedagang buah menetap dan tidak

menetap.

3. Menganalisis perbandingan persentase pendapatan pedagang buah menetap dan tidak menetap.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagi peneliti dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan tambahan informasi terkait karakteristik toko buah dan operasional.
2. Memberi gambaran kepada masyarakat tentang kondisi nyata pedagang buah di Pasir Pengaraian.
3. Menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan yang mendukung usaha kecil.
4. Memberi informasi bagi masyarakat atau investor lokal yang ingin terjun ke bisnis buah.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi analisis pada satu jenis atau satu varietas untuk setiap komoditas buah yang diteliti. Pembatasan ini dilakukan agar perhitungan biaya, penerimaan, laba rugi, dan persentase keuntungan lebih terfokus, seragam, serta memudahkan proses perbandingan antara pedagang buah menetap dan tidak menetap. Dengan demikian, hasil penelitian tidak membedakan antar varietas dalam satu komoditas, melainkan hanya merepresentasikan satu jenis yang dijadikan sampel analisis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian Anita Rahmi, (2018) dengan judul, “Analisis Perbandingan Keuntungan Usaha Penjualan Buah-buahan Yang Berjualan Secara Berpindah/Tidak Menetap dan Berjualan Secara Menetap Di Kota Mataram”. bertujuan untuk mengetahui alasan pedagang memilih sistem berjualan, membandingkan keuntungan, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh pedagang buah yang berjualan secara berpindah dan menetap. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dengan metode purposive sampling terhadap 20 responden dan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang tidak menetap cenderung memilih berjualan karena kepraktisan dan fleksibilitas, sedangkan pedagang menetap karena memiliki tempat usaha tetap. Keuntungan usaha keduanya efisien ($R/C > 1$), namun analisis varian menunjukkan perbedaan signifikan antara beberapa jenis sistem berjualan, seperti antara pick-up dengan motor dan motor dengan kios. Kendala utama yang dihadapi adalah sifat buah yang mudah rusak, keterbatasan modal, serta fluktuasi harga dan stok saat hari besar.

Penelitian Harpiana, (2022) dengan judul “Analisis Perbandingan Pendapatan Pedagang Sayur Keliling dengan Pedagang Sayur yang Menetap di Pasar Tradisional Andi Tadda Palopo”. bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara pendapatan pedagang sayur keliling dengan yang menetap di pasar tradisional. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan pendekatan survei, menggunakan sampel sebanyak 56 pedagang (28 keliling dan 28 menetap) yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, lalu dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan pedagang sayur keliling lebih rendah dibandingkan dengan pedagang yang menetap, dan uji t menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik ($t_{hitung} 3,133 > t_{tabel} 1,674$; sig. $0,003 < 0,05$), sehingga dapat

disimpulkan bahwa lokasi dan sistem berjualan berpengaruh terhadap besaran pendapatan yang diterima pedagang.

Penelitian Pasaribu (2024), dalam penelitiannya yang berjudul “Perbandingan Pendapatan Pedagang Buah: *Weekday vs Weekend*”, bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara pendapatan pedagang buah pada hari kerja dan akhir pekan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan paired-sample t-test terhadap 18 pedagang buah di Pasar Mega Trade Centre Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan weekday (rata-rata Rp 1.246.355/hari) dan weekend (rata-rata Rp 1.770.707/hari), dengan nilai t hitung sebesar 3,300 lebih besar dari t tabel 1,740, sehingga hipotesis nol ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa waktu berdagang memengaruhi besarnya pendapatan pedagang secara signifikan.

Naini dan Andriyani, (2018) menulis skripsi berjudul “Pengaruh Kilang Padi Keliling terhadap Pendapatan Kilang Padi Menetap di Kabupaten Aceh Utara” dengan tujuan untuk mengetahui apakah kemunculan kilang padi keliling berdampak pada pendapatan kilang padi yang menetap. Penelitian ini juga menggunakan paired-sample t-test dengan membandingkan pendapatan kilang padi sebelum dan sesudah adanya pesaing keliling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap pendapatan kilang padi menetap, yang dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel, sehingga hipotesis nol diterima. Penelitian ini menyiratkan bahwa perubahan model usaha kompetitor belum tentu secara langsung memengaruhi pendapatan usaha serupa yang sudah menetap.

Penelitian Untirta, (2023) yang berjudul “Analisis Pendapatan Pedagang Pusat Perbelanjaan Depok Jaya Sebelum dan Sesudah Sistem One-Way”, bertujuan untuk mengetahui perbedaan pendapatan pedagang sebelum dan sesudah penerapan sistem lalu lintas satu arah oleh pemerintah kota. Dengan menggunakan paired-sample t-test, peneliti membandingkan data pendapatan kotor dan bersih dari sampel pedagang yang sama dalam dua waktu berbeda. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat penurunan signifikan baik pada pendapatan kotor (rata-rata berkurang Rp 1.155.737) maupun pendapatan bersih

(berkurang Rp 346.721), dengan nilai t hitung masing-masing jauh melebihi t tabel. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa kebijakan perubahan sistem jalan berpengaruh nyata terhadap pendapatan pelaku usaha di lokasi tersebut.

2.2 Landasan Teori

2.2.2 Definisi Pedagang

Pedagang merupakan seseorang ataupun sekelompok orang yang menyediakan barang atau jasa bagi konsumen. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang. Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjualan, usaha kerajinan, atau usaha pertukangan kecil. Pedagang dapat dikategorikan menjadi (Soekartawi, 2002) :

- 1) Pedagang Grosir, beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dan Pedagang eceran.
- 2) Pedagang Eceran, disebut juga pengecer menjual produk komoditas langsung kepada konsumen.

Menurut Hentiani dalam pasar tradisional pedagang dibedakan menjadi dua, yaitu pedagang kios dan pedagang non kios (Soekartawi, 2002).

- 1) Pedagang Kios adalah Pedagang yang menempati bangunan kios di pasar.
- 2) Pedagang Non Kios adalah pedagang yang menempati tempat selain kios, yaitu dalam los, luar los, dasaran dan palyon. Pedagang pasar keliling merupakan pedagang yang ikut berkeliling dari satu pasar ke pasar lainnya sesuai dengan jadwal giliran pasar selama seminggu. Pasar sebagai suatu institusi sosial merupakan suatu sarana pembangunan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan dalam bidang permintaan dan penawaran.

2.2.3 Teori Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan menurut kamus besar manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu

perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan. Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual.

Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan. Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang kontan maupun natura. Pendapatan atau juga disebut juga *income* dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku dipasar faktor produksi. Harga faktor produksi dipasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang dipasar barang) ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan (Winardi, 2012), menyatakan bahwa pendapatan adalah semua penghasilan yang diperoleh dari pihak lain sebagai tanda balas jasa yang diberikan di mana penghasilan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau perseorangan. Pendapatan merupakan suatu tujuan utama dari perusahaan karena dengan adanya pendapatan maka operasional perusahaan kedepan akan berjalan dengan baik atau dengan kata lain bahwa pendapatan merupakan suatu alat untuk kelangsungan hidup perusahaan. (Winardi, 2012) juga mengemukakan pengertian pendapatan adalah sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang, baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang dimulai dengan sejumlah uang atau jasa atas dasar harga yang berlaku pada saat itu.

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran. Selanjutnya, pendapatan juga dapat di definisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tujangan sosial atau asuransi pengangguran.

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit. Sedangkan menurut (boediono, 2012) pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil – hasil tabungan tahun ini, warisan atau pemberian.
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan. Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat.

Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai hal permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengannaiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan menurun, pengeluaran komsumsi juga menurun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung pada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatan. Pendapatan dibedakan atas tiga pengertian yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendapatan kotor usahatani. Sebagai nilai produksi usahatani dikalikan harga dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun yang dikonsumsi sendiri, digunakan untuk pembayaran dan simpanan atau ada digudang pada akhir tahun pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan.
- 2) Pendapatan bersih usahatani merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan usahatani dengan pengeluaran total usahatani. Secara harfiah pendapatan dapat diartikan sebagai hasil kerja atau usaha yang dilakukan oleh seseorang. Para ahli juga memberikan batasan-batasan akhir dari pendapatan yang cukup berbeda-beda menurut disiplin ilmu yang mereka miliki. Namun tujuan akhir dari arti pendapatan yang mereka berikan mempunyai prinsip dan pandangan yang sama.
- 3) Pendapatan perkapita rata-rata masyarakat kita sampai saat ini masih tergolong rendah sehingga hampir seluruh pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Jumlah pendapatan seseorang yang diperoleh sehari-hari sangat tergantung dari jenis pekerjaan itu sendiri dan tingkat pendidikannya juga.

a. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan arus pengeluaran kas yang berakibat berkurangnya saldo kas. Pembiayaan bertujuan untuk memenuhi biaya-biaya yang diperlukan dalam operasi. sumber pembiayaan investasi yang sehat, serta prospek kemampuan proyek menghasilkan keuntungan dievaluasi melalui aspek finansial dengan penghitungan anggaran investasi (Kalangi *et al.*, 2020). Pada aspek pembiayaan, perlu diperhatikan komponen-komponen biaya yang didanai, apakah akan memberikan keuntungan jangka panjang atau hanya akan memberikan keuntungan jangka pendek di masa mendatang. Biaya yang dikeluarkan terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap sendiri meliputi biaya investasi dan biaya modal (Fauzan *et al.*, 2023).

Biaya investasi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset yang sifatnya jangka panjang dalam operasi bisnis, seperti tanah, mesin, peralatan, dan lainnya, sedangkan biaya modal merupakan biaya yang dikeluarkan

untuk membiayai operasi bisnis dengan tujuan memperoleh pendapatan dalam periode berjalan, seperti membayar gaji karyawan bagian administrasi, membayar listrik kantor, membayar bunga atas pinjaman, dan lainnya. Sementara itu, biaya variabel merupakan biaya-biaya yang timbul akibat aktivitas operasi bisnis yang jumlahnya berubah-ubah, tergantung pada volume aktivitas bisnis. Kelompok biaya variabel ini seperti, biaya bahan untuk produksi serta biaya tenaga kerja bagian produksi (Fauzan *et al.*, 2023). Untuk mengetahui jumlah pembiayaan yang dikeluarkan selama periode analisis maka digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2002):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya

TFC = Jumlah biaya tetap

TVC = Jumlah biaya variabel

Biaya variabel (TVC) adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan banyaknya aktivitas penjualan buah. Misalnya, biaya pembelian buah dari pemasok, biaya kantong plastik, biaya transportasi pengiriman buah, serta biaya tambahan tenaga kerja harian. Semakin besar jumlah buah yang dijual, maka semakin besar pula biaya variabel yang dikeluarkan pedagang. Sementara itu Biaya tetap (TFC) adalah biaya yang harus dikeluarkan pedagang meskipun jumlah penjualan buah naik ataupun turun. Contoh biaya tetap pada pedagang buah antara lain biaya sewa kios, biaya penyusutan timbangan, kulkas penyimpanan, rak display, dan perlengkapan lainnya. Biaya ini sifatnya konstan dan harus dibayarkan setiap periode usaha, tanpa bergantung pada besar kecilnya volume penjualan.

biaya penyusutan peralatan atau aset tetap (misalnya timbangan, kulkas, atau rak), dapat digunakan rumus metode garis lurus (*straight line method*) sebagai berikut (Soekartawi, 2002):

$$\text{penyusutan per tahun} = \frac{\text{harga perolehan aset} - \text{nilai residu}}{\text{umur ekonomis aset}}$$

Keterangan:

Harga Perolehan Aset = Harga beli peralatan atau aset tetap

Nilai Residu = Nilai sisa aset pada akhir umur ekonomis

Umur Ekonomis Aset = Lama waktu aset dapat digunakan (dalam tahun)

b. Penerimaan

Penerimaan merupakan sejumlah pemasukan dalam usaha, baik pada saat awal pendirian maupun selama berjalannya usaha. Besarnya penerimaan dari hasil penjualan produk sangat tergantung dari jumlah produk yang dapat diproduksi, didistribusikan dan harga jual. Tinggi rendahnya penerimaan tergantung dari penentuan harga yang dapat diatur sendiri oleh pebisnis. Seluruh jumlah penerimaan yang diterima oleh pebisnis dari hasil menjual produk dinamakan hasil penjualan total (Fauzan *et al.*, 2023).

Total penerimaan adalah hasil penjualan produk dengan tingkat harga jual tertentu. Penerimaan total ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 2002):

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan dari semua jenis buah
Q = Jumlah yang terjual dari semua jenis buah
P = Harga jual dari semua jenis buah

c. Pendapatan

Pendapatan adalah kenaikan ekuitas pemilik sebagai hasil dari penjualan produk atau jasa pada pelanggan dalam yang diperoleh dari perhitungan selisih antara penerimaan dan semua biaya. Pendapatan dapat dikatakan sebuah ukuran dalam melihat keuntungan atau kerugian yang didapat para usahatani Rumus yang digunakan dalam menganalisis pendapatan yaitu (Soekartawi, 2002):

$$II = TR - TC$$

Keterangan :

II = Keuntungan
TR = Total Revenue adalah total penerimaan dari seluruh kegiatan usaha penjualan buah-buahan (Rp).
TC = Total Cost adalah total biaya yang dikeluarkan pada seluruh kegiatan usaha penjualan buah-buahan(Rp).

$$\text{presentase Pendapatan} = \frac{\text{harga jual} - \text{harga beli}}{\text{harga beli}} \times 100\%$$

Keterangan:

Harga Jual = Harga saat barang (buah) dijual ke konsumen
Harga Beli (Modal Awal) = Harga saat pedagang membeli buah dari pemasok (Soekartawi, 2002)

2.2.4 Independent Sample T Test

Independent Sample T Test merupakan metode statistik parametrik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan rata-rata (*mean*) antara dua kelompok yang diamati berdasarkan rata-rata dari dua sampel yang berbeda. Penerapan metode *Independent Sample T Test* terdapat beberapa persyaratan analisis yang harus dipenuhi. Pertama sampel yang digunakan harus saling independent, artinya satu sampel tidak berkaitan dengan sampel lainnya. Selain itu, data yang digunakan harus memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam uji parametrik *Independent Sample T Test*, yaitu (Mulyana *et al.*, 2023):

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{df} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keerangan:

T_{hitung} = nilai uji t yang diperoleh dari perhitungan

X_1 = rata-rata (mean) sampel pertama

X_2 = rata-rata (mean) sampel kedua

n_1 = jumlah sampel pada kelompok pertama

n_2 = jumlah sampel pada kelompok kedua

S_1^2 = varians sampel pertama

S_2^2 = varians sampel kedua

Dimana:

$$\bar{X}_i = \frac{\sum X_i}{n_i}$$

$$s_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n_i}}{n_i - 1}$$

$$df = n_1 + n_2 - 2$$

Keterangan :

t_{hitung} : nilai t hitung

$\bar{X}_i$: nilai rata-rata kelompok sampel i

n_i : jumlah sampel i

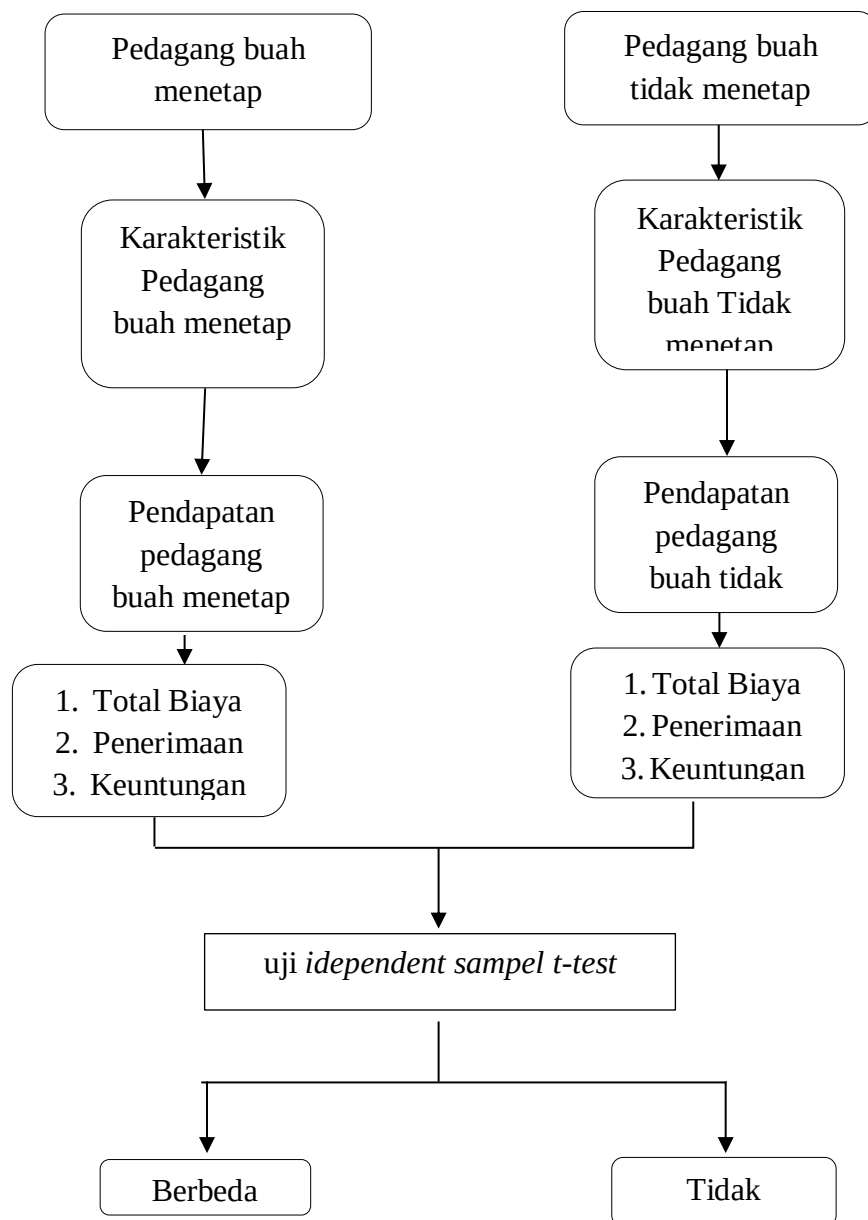
s_i : standar deviasi

x_i : kelompok data

df : *degree of freedom*

2.3 Kerangka Pikiran

Penelitian yang akan diteliti oleh penulis ialah menganalisis Persentase pendapatan pedagang buah menetap dan pedagang buah tidak menetap didesa Pematang Berangan. Buah-buahan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia untuk mempertahankan hidup dan menjaga kesehatan. Kebutuhan akan buah-buahan tersebut menuntut petani untuk dapat memproduksi dengan kualitas yang diinginkan oleh pasar. Kebutuhan Buah-buahan bagi masyarakat erat kaitannya dengan kebutuhan sumber nutrisi yang kaya dan beragam bagi kesehatan masyarakat itu sendiri. Buah-buahan merupakan sumber utama dalam pemenuhan vitamin. Setiap buah akan memberikan manfaat vitamin yang berbeda beda, sehingga pemenuhan buah secara seimbang sangat diperlukan. Banyaknya kasus kekurangan vitamin menjadi isu penting dalam pemenuhan buah di Indonesia, seperti pemenuhan vitamin A, B, C dan lainnya. Kebutuhan buah yang tersebar diseluruh daerah menjadi tantangan tersendiri dalam pendistribusian buah dari produsen ke konsumen. Kebutuhan yang terus meningkat menjadikan kinerja produksi, konsumsi dan harga buah perlu mendapatkan perhatian yang mendalam. Selanjutnya, penjualan diharapkan dapat menghasilkan laba maksimum bagi pedagang buah.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah diduga terdapat perbedaan keuntungan pedagang buah menetap dan pedagang buah tidak menetap berbeda nyata karena biaya oprasional yang berbeda di antara keduanya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di Desa Pematang Berangan Kabupaten Rokan Hulu. Pemilihan tempat penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*) karena Desa Pematang Berangan merupakan salah satu Desa di Kota Pasir Pengaraian dan Kota terbesar di Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2025 sampai dengan Januari tahun 2026.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Pengumpulan data menggunakan dua metode yaitu pengamatan langsung dan wawancara kepada setiap pedagang buah yang menjadi subjek penelitian. Metode pengamatan langsung yaitu penulis langsung mengikuti aktivitas yang dilakukan di pedagang buah sehingga dapat diperoleh gambaran menyeluruh aktivitas yang dilakukan pedagang tersebut mulai pemesanan, penerimaan, penyimpanan dan perlakuan terhadap buah.

Pengumpulan data wawancara peneliti melakukan wawancara langsung kepada pedagang buah di tempat penelitian dengan menggunakan kuisioner yang telah disediakan meliputi identitas responden menggunakan daftar pertanyaan.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menentukan sampel yang diambil berdasarkan populasi di Desa Pematang Berangan Kabupaten Rokan Hulu yaitu 8 pedagang buah yang ada di Desa Pematang Berangan Kecamatan Rambah 4 pedagang buah menetap dan 4 pedagang buah tidak menetap.

Teknik untuk penentuan sampel ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik untuk pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Oleh karena itu, total jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 8 usaha pedagang buah (Sugiyono, 2017). Selanjutnya penentuan jumlah responden masing-masing pedagang buah yang berjualan secara tidak menetap dan pedagang buah yang berjualan secara menetap ditentukan secara *proposional*.

3.4 Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif-kuantitatif (*Mix Method*). Data yang didapatkan melalui pengamatan langsung di lapangan dan wawancara dengan pemilik toko buah menggunakan kuesioner yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dihitung dengan metode sebagai berikut.

3.4.1 Analisis Pendapatan

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak berubah meskipun volume penjualan buah naik atau turun. biaya ini tetap harus dibayar setiap periode usaha, baik toko ramai maupun sepi. Biaya tetap pada penelitian ini terdiri dari:

1. Sewa tempat/ruko
2. Penyusutan (etalase, timbangan digital, kulkas penyimpan buah, kalkulator, pisau dan rak kayu)

Biaya variabel adalah Biaya yang jumlahnya berubah-ubah tergantung pada jumlah buah yang dijual atau kegiatan usaha yang dilakukan. Semakin besar penjualan, biasanya semakin besar pula biaya ini.

1. Pembelian stok buah dari pemasok
2. Plastik pembungkus atau kemasan buah
3. Transportasi untuk mengambil atau mengantar buah
4. Es batu atau bahan pendingin tambahan
5. Tenaga kerja harian (jika ada pegawai lepas saat ramai pembeli)

Untuk mengetahui total biaya adalah dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel (Soekartawi, 2002):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya

TFC = Jumlah biaya tetap

TVC = Jumlah biaya variable

Biaya variabel (TVC) adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan banyaknya aktivitas penjualan buah. Misalnya, biaya pembelian buah dari pemasok, biaya kantong plastik, biaya transportasi pengiriman buah, serta biaya tambahan tenaga kerja harian. Semakin besar jumlah buah yang dijual, maka semakin besar pula biaya variabel yang dikeluarkan pedagang. Sementara itu

Biaya tetap (TFC) adalah biaya yang harus dikeluarkan pedagang meskipun jumlah penjualan buah naik ataupun turun. Contoh biaya tetap pada pedagang buah antara lain biaya sewa kios, biaya penyusutan timbangan, kulkas penyimpanan, rak display, dan perlengkapan lainnya. Biaya ini sifatnya konstan dan harus dibayarkan setiap periode usaha, tanpa bergantung pada besar kecilnya volume penjualan.

Biaya penyusutan peralatan atau aset tetap (misalnya timbangan, kulkas, atau rak), dapat digunakan rumus metode garis lurus (*straight line method*) sebagai berikut (Soekartawi, 2002):

$$\text{penyusutan per tahun} = \frac{\text{harga perolehan aset} - \text{nilai residu}}{\text{umur ekonomis aset}}$$

Keterangan:

Harga Perolehan Aset = Harga beli peralatan atau aset tetap

Nilai Residu = Nilai sisa aset pada akhir umur ekonomis

Umur Ekonomis Aset = Lama waktu aset dapat digunakan (dalam tahun)

Untuk mengetahui besarnya total penerimaan adalah dengan cara mengalikan antara harga jual dengan jumlah buah yang terjual pada semua jenis buah dalam setiap bulannya (Soekartawi, 2002):

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan dari semua jenis buah

Q = Jumlah yang terjual dari semua jenis buah

P = Harga jual dari semua jenis buah

Untuk menghitung keuntungan usaha penjualan buah dihitung dengan rumus: keuntungan adalah total penerimaan dikurangi total biaya usaha (Soekartawi, 2002):

$$II = TR - TC$$

Keterangan :

II = Keuntungan

TR = Total Revenue adalah total penerimaan dari seluruh kegiatan usaha penjualan buah-buahan (Rp).

TC = Total Cost adalah total biaya yang dikeluarkan pada seluruh kegiatan usaha penjualan buah-buahan(Rp).

$$\text{presentase Pendapatan} = \frac{\text{harga jual} - \text{harga beli}}{\text{harga beli}} \times 100\%$$

Keterangan:

Harga Jual = Harga saat barang (buah) dijual ke konsumen

Harga Beli (Modal Awal) = Harga saat pedagang membeli buah dari pemasok (Soekartawi, 2002):

3.4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji tentang kenormalan distribusi data yang bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak dan variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki sebaran data yang normal atau tidak. Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan uji yang digunakan untuk menguji normalitas data penelitian yang telah diuji keterandalannya (Irianto 2009). Uji normalitas adalah pengujian data untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak menurut Ghazali, (2011) dalam (Purbaningsih *et al.*, 2024). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program aplikasi IBM SPSS *Statistics 25 for Windows*. Kriterianya adalah jika nilai *Asymp. Sig* > 0.05 maka hipotesis diterima, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig* < 0.05 maka hipotesis ditolak (Nisfiannoor, 2009).

3.4.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji perbedaan antara dua atau lebih populasi yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil memiliki varian yang seragam atau tidak. Nisfiannoor (2009). Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *One Way ANOVA* dengan bantuan program aplikasi IBM SPSS *Statistics 25 for Windows ANOVA (Analysis of Variance)* atau sering disebut uji F merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis variansi dari dua sampel atau lebih (Usmadi, 2020). Kriterianya adalah jika nilai $p > 0.05$ maka data dikatakan homogen, sebaliknya jika nilai $p < 0.05$ maka data dikatakan tidak homogen.

3.4.5 Uji Independent Sample T test

Sample T Test merupakan metode statistik parametrik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan rata-rata (*mean*) antara dua kelompok yang diamati berdasarkan rata-rata dari dua sampel yang berbeda. Dalam menerapkan metode *Independent Sample T Test* terdapat beberapa persyaratan analisis yang harus dipenuhi. Pertama sampel yang digunakan harus saling *independent*, artinya satu sampel tidak berkaitan dengan sampel lainnya.

Selain itu, data yang digunakan harus memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam uji parametrik *Independent Sample T Test*, yaitu (Mulyana *et al.*, 2023):

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{df} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keerangan:

T_{hitung} = nilai uji t yang diperoleh dari perhitungan

X_1 = rata-rata (mean) sampel pertama

X_2 = rata-rata (mean) sampel kedua

n_1 = jumlah sampel pada kelompok pertama

n_2 = jumlah sampel pada kelompok kedua

S_1^2 = varians sampel pertama

S_2^2 = varians sampel kedua

Dimana:

$$\bar{X}_i = \frac{\sum X_i}{n_i}$$

$$s_i^2 = \frac{\sum x_i^2}{n_i} - \frac{(\sum x_i)^2}{n_i^2}$$

$$df = n_1 + n_2 - 2$$

Keterangan :

T_{hitung} : nilai t hitung

$\bar{X}_i$: nilai rata-rata kelompok sampel i

n_i : jumlah sampel i

s_i : standar deviasi

x_i : kelompok data

df : *degree of freedom*

Untuk menginterpretasikan t test maka terlebih dahulu peneliti menentukan:

Hipotesis nol dan hipotesis alternatif yaitu sebagai berikut:

H_0 : kedua rata-rata populasi adalah identik atau sama secara nyata.

H_a : kedua rata-rata populasi adalah tidak identik atau berbeda secara nyata.

Menentukan taraf signifikansi:

Taraf signifikansi menggunakan 5% ($\alpha = 0.05$)

Menentukan df (*degree of freedom*) atau tingkat kebebasan:

Tingkat kebebasan atau df (*degree of freedom*) = $N - k$,

untuk *independent sample t test* $df = N - 1$

Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel: jika $+ t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$, maka tidak berbeda secara signifikan (H_0 diterima, dan H_a ditolak)

jika $+ t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$, maka berbeda secara signifikan (H_0 ditolak, dan H_a diterima)

3.4.6 Definisi Operasional

1. Pedagang buah menetap adalah pedagang yang melakukan kegiatan usaha di lokasi tetap setiap hari dan memiliki tempat berjualan permanen atau semi permanen. Indikatornya meliputi memiliki kios atau lapak tetap, membayar sewa tempat, serta menanggung biaya listrik dan biaya tetap lainnya setiap bulan.
2. Pedagang buah tidak menetap adalah pedagang yang berjualan dengan lokasi berpindah pindah dan tidak memiliki tempat usaha tetap. Indikatornya meliputi tidak memiliki kios tetap, tidak membayar sewa tempat rutin, serta biaya operasional lebih banyak berupa biaya variabel seperti transportasi dan pembelian buah.
3. Biaya usaha adalah seluruh pengeluaran yang digunakan dalam kegiatan perdagangan buah selama satu bulan. Biaya terdiri dari biaya tetap seperti sewa tempat dan listrik serta biaya variabel seperti pembelian buah, transportasi, dan kemasan. Satuan yang digunakan adalah rupiah per bulan.
4. Penerimaan adalah seluruh hasil penjualan buah yang diperoleh pedagang selama satu bulan. Penerimaan dihitung dari jumlah buah yang terjual dikalikan harga jual. Satuan yang digunakan adalah rupiah per bulan.
5. Keuntungan adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan pedagang dalam satu bulan. Keuntungan dihitung dengan rumus keuntungan sama dengan penerimaan dikurangi total biaya. Satuan yang digunakan adalah rupiah per bulan.
6. Persentase keuntungan adalah perbandingan antara keuntungan dengan total biaya atau penerimaan yang dinyatakan dalam persen. Persentase ini menunjukkan tingkat efisiensi usaha masing masing kelompok pedagang.